

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Format PICO

Tabel 4.1 Format PICO

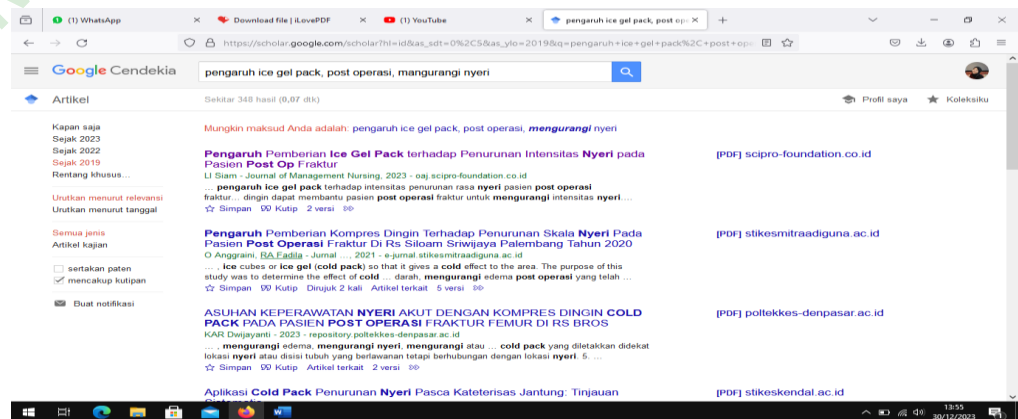
Pasien atau Populasi	Pasien post operasi fraktur
Intervensi	Pemberian kompres dingin dengan <i>cold pack</i>
Comparasion	-
Outcome	Pemberian kompres dingin dengan <i>cold pack</i> dapat menurunkan nyeri pasien post operasi fraktur
Pernyataan Klinis	Apakah pemberian kompres dingin dengan <i>cold pack</i> dapat menurunkan nyeri pasien post operasi fraktur

2. Strategi Pencarian

a. Situs Database Jurnal

Situs database yang digunakan yaitu *Google Scholar*, Batasan yang dapat digunakan yaitu tahun 2019. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan pernyataan klinis yaitu pemberian kompres dingin *ccold pack* dapat menurunkan nyeri pasien post operasi fraktur. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal ini adalah "pengaruh *ice gel pack*, post operasi, mengurangi nyeri".

b. Screenshot



Gambar 4. 1 Screenshot pencarian jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Tabel 4. 2 Identitas jurnal

Judul Jurnal	Pengaruh Pemberian <i>Ice Gel Pack</i> Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Fraktur
Penulis	Lelly Irodatu Siam
Nama Jurnal	Journal of Management Nursing
Tahun	2023

2. Introduction

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian. Fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut tenaga fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak di sekitarnya akan menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap. Fraktur lengkap terjadi apabila seluruh tulang patah, sedangkan pada fraktur tidak lengkap tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang.

Menurut WHO (World health Organization) angka kecelakaan fraktur di dunia akan semakin meningkat seiring bertambahnya kendaraan. Usia produktif merupakan usia yang rentan mengalami cedera akibat kecelakaan, begitu juga lanjutusia dapat terjadi fraktur akibat penurunan masa tulang sehingga rentan terjadi fraktur. Jumlah kecelakaan lalu lintas tahun 2019 meningkat 3 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah angka kecelakaan 2019 sebanyak 107.500 kasus, meningkat 3 persen jika dibandingkan dengan jumlah kecelakaan tahun sebelumnya sebanyak 103.672 kasus. Negara Indonesia merupakan negara yang angka kecelakaan cukup tinggi. Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia jenis cedera yang sering terjadi diantaranya luka lecet/lebam, lukarobek/tusuk, terkilir, anggota tubuh terputus/hilang, dan fraktur atau patah tulang. Dari jenis cedera tersebut yang mengalami fraktur atau patah tulang 5,5% dari 29.976 kasus cedera yang terjadi, lebih dominan diderita oleh laki –

laki sebanyak 6,2% dan pada wanita 4,5%. Prinsip penanganan pertama pada fraktur berupa tindakan reduksi dan imobilisasi.

Tindakan reduksi dengan pembedahan disebut dengan reduksi terbuka yang dilakukan pada lebih dari 60% kasus fraktur, sedangkan tindakan reduksi tertutup hanya dilakukan pada simple fracturedan pada anak-anak. Tindakan reduksi dengan pembedahan disebut dengan reduksi terbuka yang dilakukan pada lebih dari 60% kasus fraktur yang sering kali menyebabkan nyeri pada pasien. Nyeri post operasi disebabkan oleh karena adanya kerusakan jaringan karena prosedur pembedahan. Untuk mengatasi nyeri tersebut dapat dilakukan manajemen nyeri non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien post operasi. Beberapa manajemen nyeri non farmakologi yang dapat digunakan di antaranya adalah stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), teknik distraksi, teknik relaksasi, hipnosis, akupuntur, masase, aromaterapi, terapi kompres dingin dan hangat. Salah satu manajemen non farmakologi pada pasien post operasi fraktur yang dapat digunakan adalah pemberian terapi kompres dingin. Pemberian terapi kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat yang mengalami cedera dengan menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorphin. Kompres dingin menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktivasi transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan besar. Pemberian kompres dingin dapat diberikan pada sekitar area yang terasa nyeri. Pengaruh pemberian kompres dingin selama 10-20 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan syaraf akan menurun.

3. Method

Desain Penelitian one group pre-test post-test without control group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Pos operasi fraktur berjumlah 59 orang data fraktur dari januari sampai oktober 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomor: /Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

4. Result

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh terapi dingin *ice gell pack* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post op fraktur yaitu dilihat dari nilai rata rata (mean) pada pre-testtingkat nyeri sebesar 7,6 dan nilai post-testrata rata (mean) yaitu sebesar 5,8. jika dilihat dari hasil uji statistik nilai p-value 0,000 berarti $P < 0,05$ berarti dapat disimpulkan ada Pengaruh terapi dingin *ice gel pack* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post opfraktur.

5. Disccusion

Menurut teori bahwa Nyeri post operasi disebabkan oleh karena adanya kerusakan jaringan karena prosedur pembedahan. Untuk mengatasi nyeri tersebut dapat dilakukan manajemen nyeri non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien post operasi. Beberapa manajemen nyeri non farmakolgi yang dapat digunakan di antaranya adalah stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), teknisk distraksi, teknik relaksasi, hipnosis, akupuntur, masase, aromaterapi, terapi kompres dingin dan hangat. Salah satu manajemen non farmakologi pada pasien post operasi fraktur yang dapat digunakan adalah pemberian terapi kompres dingin. Pemberian terapi kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat yang mengalami cedera dengan menghambat proses inflamasi dan

merangsang pelepasan endorfin. Kompres dingin menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktivasi transmisi serabut saraf A-beta.

Kondisi yang menyebabkan ketidaknyamanan klien salah satunya adalah nyeri. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang bersifat individual. Respon nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan (Perry & Potter, 2012). Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu bentuk dari metode non farmakologi yaitu pemberian *Cold pack*. Kompres adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan dingin pada bagian tubuh yang memerlukan. Pemberian kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat cedera dengan menghambat proses inflamasi. Agar efektif kompres dingin dapat diletakkan pada tempat cedera segera setelah cedera terjadi (Andarmoyo, 2013).

Berdasarkan jurnal milik (Malorung et al., 2021) pemberian kompres dingin dapat meredakan nyeri dikarenakan kompres dingin dapat mengurangi perdarahan edema yang diperkirakan menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Pemberian kompres dingin untuk mengurangi intensitas nyeri transmisi stimulus nyeri dan juga menstimulasi serabut saraf yang memiliki diameter besar α -Beta sehingga menurunkan transmisi impuls nyeri melalui serabut kecil α -Delta dan serabut saraf C⁶. Penerapan kompres dingin dilakukan selama 3 kali 1 hari selama 2 hari dan diperoleh hasil terjadi penurunan skala nyeri dengan rata-rata Hari ke 1 dan Hari ke 2 yaitu 1 dan 2. Kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin dengan menghambat proses

inflamasi. Kompres dingin dapat meingkatkan pelepasan endoprin yang memblok transmisi nyeri dan menstimulasi serabut saraf α -Beta sehingga menurunkan transmisi inplus nyeri melalui serabut α -Delta dan serabut C⁶ (Hardianto et al., 2021).

C. Rencana Aplikasi Jurnal

1. Cara Penerapan

Pemberian kompres dingin dengan menggunakan *cold pack* selama 10-20 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan syaraf akan menurun.

2. Standart Operasional Prosedur

a. Pre Interaksi

- 1) Menyiapkan alat
 - a) Perlak
 - b) *Cold pack* yang sudah dibekukan
 - c) Handuk/kain

2) Perawat mencuci tangan

b. Orientasi

- 1) Menyampaikan salam
- 2) Memperkenalkan diri dengan pasien dan keluarga
- 3) Menanyakan nama dan tanggal lahir pasien
- 4) Menjelaskan maksud dan tujuan
- 5) Melakukan kontrak waktu
- 6) Menjelaskan prosedur tindakan
- 7) Memberikan kesempatan pasien dan keluarga bertanya
- 8) Mendekatkan alat
- 9) Mencuci tangan

c. Implementasi

- 1) Menjaga privasi pasien

- 2) Membantu pasien mendapatkan posisi nyaman di tempat tidur
 - 3) Memasang alas (perlak)
 - 4) Memberikan kompres dingin dengan *cold pack* yang diletakkan didekat lokasi nyeri atau disisi tubuh yang berlawanan tetapi berhubungan dengan lokasi nyeri
 - 5) Kompres dingin diberikan \pm 15-20 menit saat nyeri
 - 6) Pertahankan *cold pack* sesuai kenyamanan pasien
 - 7) Mengobservasi kondisi dan hemodinamik pasien selama diberikan terapi kompres dingin
- d. Terminasi
- 1) Mengevaluasi perasaan pasien
 - 2) Memberikan motivasi pada pasien
 - 3) Mengucapkan salam
 - 4) Mencuci tangan
- e. Post Interaksi
- 1) Mendokumentasikan hasil pemeriksaan
 - 2) Membereskan alat-alat
 - 3) Mencuci tangan